



IPB Today

Volume 182 Tahun 2019

Dekan Sekolah Vokasi IPB Diundang Sebagai Pembicara Kunci WISE 2019



Dr. Arief Daryanto, Dekan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor (IPB) menjadi pembicara kunci dalam Simposium Wageningen Indonesia Scientific Expose (WISE) 2019 yang diselenggarakan Wageningen University and Research (WUR), Belanda (12/3). Simposium ini merupakan yang keempat diselenggarakan sejak tahun 2015.

Dalam paparannya yang berjudul "Improving the Competitiveness of The Poultry Sector in Indonesia: Needs for Future Research", Dr. Arief Daryanto menjelaskan tentang bagaimana meningkatkan daya saing sektor perunggasan di Indonesia melalui pengembangan rantai nilai dan perusahaan modern, peningkatan vertikal integrasi, peningkatan efisiensi dan produktivitas, perbaikan manajemen rantai nilai dan pengembangan industri perunggasan yang berkelanjutan.

"Kehadiran model "Contract Farming" juga diharapkan mampu menumbuhkan sektor perunggasan yang inklusif (growth with equity). Disamping itu, diperlukan "paradigm of shift" dalam mengelola sektor perunggasan di Indonesia dari sekedar berorientasi volume ke nilai, from volume to values," ujarnya.

Sementara itu, Rektor Magnificus WUR, Prof. Arthur Mol menyoroti pentingnya kolaborasi akademik antara WUR dan Indonesia. Prof. Arthur menyampaikan bahwa sudah lebih dari 166 artikel kolaboratif antara staf WUR dan mitranya di Indonesia yang diterbitkan dalam jurnal internasional terkemuka selama tiga tahun terakhir.

"IPB dengan 27 artikel jurnal yang diterbitkan, menduduki peringkat kedua dalam menyumbang penerbitan artikel kolaboratif tersebut. LIPI menduduki peringkat pertama dengan jumlah sebanyak 55 artikel," tambahnya.

Simposium ini diprakarsai oleh Prof. Dr. Henk Hogeveen dan Dr. Lisa Becking bersama dengan beberapa mahasiswa PhD Indonesia dan kandidat postdoc sebagai panitia penyelenggara. Tahun ini simposium tersebut mengangkat tema "Bersatu dalam Keanekaragaman Ilmu Pengetahuan: Menyatukan Indonesia dan Wageningen". Simposium ini bertujuan untuk saling bertukar informasi tentang proyek penelitian terkini dari kandidat PhD dan postdoc Indonesia di WUR.

Pada simposium, makanan khas Indonesia dihidangkan dengan suasana yang penuh keramahtamahan dan keakraban. Tujuannya untuk menjalin kolaborasi multidisiplin lebih lanjut diantara kandidat PhD Indonesia, pakar WUR, dan pembuat kebijakan Indonesia untuk mempercepat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. (**/Zul)

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@institutpertanianbogor



LINE@ @ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

Industri Pestisida Sebagai Penopang Pertanian Indonesia



Masalah pangan saat ini menjadi masalah serius yang harus dipecahkan oleh masyarakat global. Tidak hanya dilakukan oleh petani dan pemerintah, melainkan para pegiat industri pertanian juga diharuskan untuk ikut andil memecahkan permasalahan pangan tersebut.

Oleh karena itu, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor (FEM IPB) menyelenggarakan seminar nasional dengan tema “Peran Industri Pestisida dalam Perekonomian Nasional”. Seminar yang dilaksanakan pada Senin (25/3) di IPB International Convention Center, Bogor itu membahas peran industri pestisida terhadap kemajuan pertanian di Indonesia.

“Pestisida memainkan peranan penting di dalam industri pertanian. Kenapa? Karena pestisida memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas maupun produksi yang pada akhirnya akan berujung pada peningkatan sebagai penggerak ekonomi,” tutur Dr. Ir. Drajat Martianto, M.Sc., Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan IPB.

Terkait penggunaan pestisida dalam kaitannya terhadap global food security index, Dr. Drajat menekankan supaya penggunaan pestisida di bidang pertanian dapat dilakukan secara bijaksana. Ia juga menekankan supaya aplikasi pestisida dapat dilakukan dengan tepat, baik tepat jenisnya maupun tepat ukurannya.

“Yang paling penting dalam aplikasi pestisida itu mengikuti aturan dan dosis yang sudah ditetapkan oleh perusahaan

pestisida. Tetapi karena menjadi salah kaprah, maka banyak masyarakat yang takut terhadap racun yang ada dalam pestisida,” tambah Dr. Drajat.

Meskipun masyarakat memiliki pandangan buruk terhadap pestisida, Dr. Drajat optimis bahwa pestisida memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian nasional. Pasalnya, kebutuhan makanan ke depan akan semakin meningkat sedangkan permasalahan di bidang pangan juga akan meningkat seperti permasalahan perubahan iklim, peralihan penggunaan lahan, bencana alam dan masalah hama dan penyakit tanaman.

Sampai saat ini, industri pestisida memiliki peran tidak hanya di bidang pertanian melainkan juga di bidang industri. Di bidang pertanian sendiri, industri pestisida memiliki peran dalam meningkatkan produktivitas dan produksi hasil pertanian, menekan populasi dan serangan hama dan penyakit tanaman, serta meningkatkan kualitas produk pertanian. Sedangkan di sektor industri, industri pestisida memiliki peran dalam arus ekspor dan impor bahan kimia.

“Memang industri pestisida tidak berperan langsung dalam peningkatan perekonomian nasional, tetapi industri pestisida telah membantu dalam peningkatan produksi pertanian dalam skala besar,” tutur Ir. Rolita Tasik yang mewakili Direktur Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian. **(rosyid/Zul)**



Dekan Sekolah Vokasi IPB Jajaki Kerjasama dengan VHL Belanda



Sebagai tindak lanjut kunjungan tim kerjasama Van Hall Larenstein (VHL) University of Applied Sciences ke Sekolah Vokasi (SV) Institut Pertanian Bogor (IPB) pada bulan November tahun lalu, Dekan SV-IPB, Dr. Arief Daryanto lakukan kunjungan balasan ke Belanda (14/3). Kunjungan balasan ini bertujuan untuk membahas pengembangan kerjasama kedua lembaga tersebut yang sama-sama bergerak dalam pendidikan tinggi vokasi.

Dalam kunjungannya, Dr. Arief Daryanto disambut oleh Chairman, Executive Board VHL, Peter van Dongen, Harry Ankone selaku Dean Delta Areas and Resources, Marco Verschuur selaku Coordinator Master in Agricultural Production Chain Management (APCM), Albertien Kijne selaku Master in APCM dan Tjellies Botden selaku Country Coordinator Indonesia, Peter van der Meer selaku Associate Professor Sustainable Palm Oil dan Dr. Arrita Suwarno selaku VHL-WUR.

"VHL merupakan universitas ternama di Belanda yang lebih berorientasi pada pengembangan "applied sciences"

atau pendidikan vokasi. Mereka menyebut universitasnya sebagai "the most sustainable University of Applied Sciences". Kurikulum program sarjana, master, pelatihan dan penelitian di VHL University berfokus pada domain Delta Areas and Resources, Food and Dairy, Animal and Business," ujar Dr. Arif.

Menurutnya, pada saat ini VHL dan SV-IPB sedang melaksanakan kerjasama dalam program pertukaran mahasiswa dan program penelitian NICHE-INNOCAP dengan tema "Strengthening of Agricultural Vocational Education and Training (SMK) with a focus on ruminant production".

Pada saat ini ada empat mahasiswa SV-IPB yang terdiri dari dua mahasiswa Program Studi Ekowisata dan dua mahasiswa Program Studi Teknologi dan Manajemen Peternakan yang tengah mengikuti kuliah selama satu semester di VHL.

Dalam pertemuan dengan tim manajemen puncak VHL, Dekan SV-IPB menjajaki kerjasama dalam penelitian dengan topik "global value chains" dan program dual degrees (four years undergraduate program dan Master in Agricultural Production Chain Management). (**/Zul)



Ajak Warga Jaga Ciliwung, Kolaborasi Mahasiswa IPB Turun Langsung ke Desa



Sungai Ciliwung merupakan salah satu sungai yang keberadaannya populer di kalangan masyarakat Indonesia. Sungai ini digunakan sebagai pengendali banjir yang sering terjadi di DKI Jakarta dengan dibangunnya pos pengamatan banjir atau pembuatan sejumlah pintu air. Selain itu, Sungai Ciliwung dianggap sebagai sungai yang mengalami kerusakan terparah apabila dibandingkan dengan sungai-sungai yang mengalir di Jakarta. Permasalahan yang terjadi di Sungai Ciliwung adalah adanya pendangkalan sehingga menyebabkan rentan terjadinya banjir di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung. Hal ini dibuktikan dengan hasil pemantauan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK RI) pada tahun 2016 lalu yang menunjukkan bahwa sebesar 73,24 persen air dari Sungai Ciliwung berada pada kondisi status mutu cemaran berat.

Sementara itu, kebutuhan masyarakat akan adanya Sungai Ciliwung sangat beraneka ragam. Beberapa masyarakat menganggap Sungai Ciliwung sebagai sumber kebutuhan primer untuk mandi, cuci dan kakus. Kebutuhan sekondernya yaitu sebagai sarana rekreasi untuk beberapa kalangan masyarakat. Namun, kondisi Sungai Ciliwung semakin hari semakin membutuhkan perhatian lebih untuk kembali pulih sebagaimana semestinya. Masyarakat sekitar memiliki tanggung jawab besar dalam upaya penjagaan kelestarian Sungai Ciliwung. Himpunan Mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor (Himasper FPIK IPB) menyadari hal tersebut dan kemudian melakukan aksi pengabdian masyarakat di daerah sekitar Sungai Ciliwung dengan tajuk Ciliwung Care Day.

Ciliwung Care Day menjadi wadah bagi mahasiswa IPB dalam pengaplikasian ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam rangka pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Ciliwung Care Day mengajak tujuh organisasi mahasiswa (ormawa) yang ada di IPB yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (BEM KM) IPB, BEM FPIK IPB, Himpunan Mahasiswa Teknologi Hasil Perairan (Himasilkan), Himpunan Mahasiswa Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (Himafarin), Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil dan Lingkungan (Himatesil), Himpunan Mahasiswa Arsitektur Lanskap (Himaskap), dan Resource and Environmental Economics Student Association (Reesa).

Febri Ria Safitri, Kepala Division of Environmental dan Social Himasper IPB sekaligus Ketua Pelaksana Ciliwung Care Day mengatakan bahwa acara ini dilaksanakan untuk memperingati Hari Air Sedunia yang jatuh pada tanggal 22 Maret. Kegiatan Ciliwung Care Day ini diawali dengan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan di Ruang Diskusi Departemen MSP FPIK IPB (23/02). Diskusi tersebut dihadiri oleh beberapa ormawa dan pihak Komunitas Peduli Ciliwung (KPC).

"Kegiatan Ciliwung Care Day ini terdiri dari berbagai rangkaian program, yaitu gotong royong bersih-bersih DAS Ciliwung, penanaman pohon, games lingkungan kepada anak-anak, edukasi pengolahan sampah plastik dan pembuatan kompos, pengarahan dan gotong royong penataan DAS Ciliwung, serta kajian kualitas air dan biodiversitas di Sungai Ciliwung. Ciliwung Care Day digelar dengan melibatkan masyarakat setempat mulai dari anak-anak, karang taruna, hingga ibu-ibu daerah setempat di DAS Ciliwung, Kedung Badak, Bogor tanggal 24 Maret lalu," ujarnya.

Kegiatan ini berkolaborasi juga oleh Seameo Biotrop, Dewan Pengurus Pusat Himpunan Alumni (DPP HA) IPB, KPC, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor, dan Balai Pengelolaan DAS dan Hutan Lindung (BPDASHL) Citarum Ciliwung. "Alhamdulillah ada 275 peserta yang terlibat. Respon teman-teman ormawa dan pihak KPC menyambut baik inisiasi kegiatan ini," ujar Ketua Himasper FPIK IPB, Rafialwan Athariq Subing. **(AD/Zul)**